

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kualitas Guru Terhadap Minat Masyarakat Untuk Sekolah Di SMP Negeri 1 Gunung Sitember

Maharani Sitinjak¹, Syukron Firdaus Siregar², Aulia Akbar³

Program Studi Manajemen, Universitas Deli Sumatera

Corresponding Author: Syukron Firdaus Siregar, syukronfirdaus.utnd@gmail.com

Published: October, 2025

ABSTRAK

Fenomena orang tua tidak menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Gunung Sitember dalam beberapa tahun terakhir yang seharusnya menjadi salah satu pilihan masyarakat di daerah tersebut dalam menyekolahkan anak-anak mereka. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan dan kualitas guru berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMP N 1 Gunung Sitember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Adapun teknis analisis data menggunakan regresi linear berganda dibantu *software* SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial kepemimpinan dan kualitas guru tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMP N 1 Gunung Sitember. Namun secara simultan kepemimpinan dan kualitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMP N 1 Gunung Sitember.

Keywords: *Gaya Kepemimpinan, Kualitas Guru, Minat Masyarakat*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan sekitarnya. Karena hal tersebut akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara memadai dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2010). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan suatu bangsa.

Pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, seperti mencakup tujuan pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, guru dan siswa, bahan pembelajaran, strategi atau metode pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran serta evaluasi. Oleh karena itu, semua komponen yang ada harus diorganisasikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut terutama diterapkan dalam lingkungan pendidikan formal.

Sekolah memiliki peran penting sebagai lembaga yang menjadi wadah utama dalam proses pembelajaran selaku bagian dari pendidikan formal. Kualitas sebuah sekolah biasanya dinilai dari berbagai aspek, seperti fasilitas, kurikulum, tenaga pendidik, dan manajemen sekolah. Salah satu faktor penting yang turut memengaruhi kualitas sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut Fahmi (2016), “Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan”. Menurut (Peter G. Northouse 2017), gaya kepemimpinan dibagi menjadi 3, yaitu gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan demokratis, dan gaya kepemimpinan *laissez faire*.

Kepemimpinan yang efektif diyakini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong profesionalisme guru, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi aspek yang sangat diperhatikan dalam manajemen pendidikan. Selain kepemimpinan, kualitas guru juga dianggap sebagai komponen utama dalam menentukan mutu pendidikan.

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas sangat menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Kinerja guru yang baik dapat ditunjukkan melalui kemampuan dalam mengelola kelas, menguasai materi pelajaran, serta membina hubungan positif dengan siswa dan orang tua. Dengan demikian, kualitas guru sangat berpengaruh terhadap persepsi masyarakat terhadap suatu sekolah. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari meningkatnya kepercayaan dan minat masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan.

Menurut Sudjana (2005) kualitas guru diartikan sebagai tingkat kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Dalam definisi lain, kualitas guru dijelaskan sebagai kemampuan profesional yang ditunjukkan melalui penguasaan materi, strategi pembelajaran, serta sikap dan kepribadian yang mencerminkan keteladanan. Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas guru harus dibentuk melalui kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang harus dimiliki serta ditunjukkan dalam praktik sehari-hari.

Minat masyarakat terhadap sekolah tertentu tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Dalam konteks pendidikan formal di tingkat sekolah menengah pertama, dua faktor penting yang kerap menjadi sorotan adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas tenaga pendidik atau guru. Sekolah yang dipimpin dengan gaya kepemimpinan yang efektif dan didukung oleh guru-guru berkualitas cenderung lebih dipercaya oleh masyarakat, sehingga dijadikan pilihan utama dalam menyekolahkan anak-anak mereka.

Menurut Djamarah (2008) indikator minat yaitu rasa suka atau senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk melakukan objek minat tanpa disuruh, dan memberikan perhatian. Menurut Slameto (2013) beberapa indikator minat yaitu perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Gunung Sitember berada di Dusun Batu Gun-Gun Kecamatan Gunung Sitember. Berdasarkan data Kantor Desa Dusun Batu Gun-Gun menunjukkan bahwa Tahun 2024 sebanyak 50 siswa tamatan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 034785 Batu Gun-Gun berzonasi ke SMP Negeri 1 Gunung Sitember justru melanjutkan pendidikannya ke SMP Negeri 2 Tiga Lingga. sedangkan tahun 2022 sebanyak 48 siswa tamatan 42 diantaranya melanjutkan pendidikannya ke SMP Negeri 2 Tiga Lingga.

Berdasarkan hasil wawancara pra riset dengan 10 orang tua siswa di Dusun Batu Gunung perihal alasan tidak menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Gunung Sitember, menunjukkan data sebagai berikut;

Tabel 1. Wawancara Pra Riset

No	Orang tua	Alasan
1	I	Pelayanan pendidikan kurang baik
2	II	Kualitas pendidikan kurang baik
3	III	Kualitas pendidikan kurang baik
No	Orang tua	Alasan

4	IV	Kualitas pendidikan kurang baik
5	V	Pelayanan pendidikan kurang baik
6	VI	Pelayanan pendidikan kurang baik
7	VI	Pelayanan pendidikan kurang baik
8	VIII	Kualitas pendidikan kurang baik
9	IX	Pelayanan pendidikan kurang baik
10	X	Pelayanan pendidikan kurang baik

Sumber: Wawancara Pra Riset (2025)

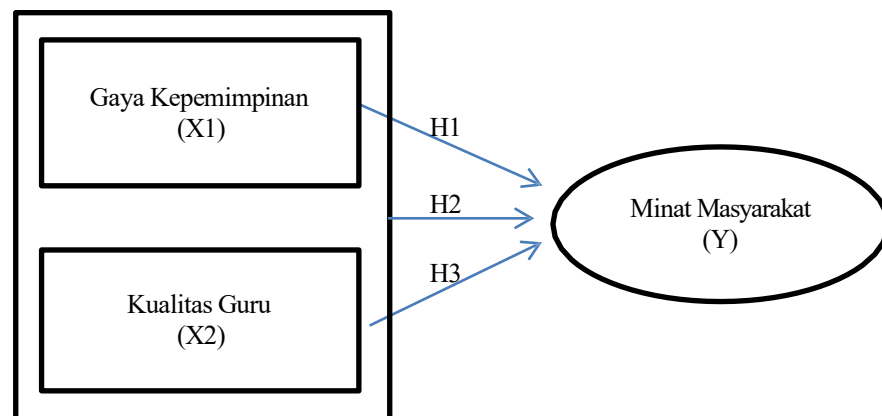
Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa ada 4 orang tua siswa tidak menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Gunung Sitember dengan alasan kualitas pendidikan kurang baik kemudian ada 6 orang tua tidak menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Gunung Sitember dengan alasan Pelayanan pendidikan kurang baik oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa adanya adanya permasalahan gaya kepemimpinan dan kualitas guru di SMP Negeri 1 Gunung Sitember.

Fenomena orang tua tidak menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Gunung Sitember dalam beberapa tahun terakhir yang seharusnya menjadi salah satu pilihan masyarakat di daerah tersebut dalam menyekolahkan anak-anak mereka. Akan tetapi, minat masyarakat untuk memilih sekolah ini tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor internal sekolah, khususnya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan serta kualitas guru yang dimiliki. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana gaya kepemimpinan dan kualitas guru berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Gunung Sitember.

METODE

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif, untuk mengukur pengaruh gaya kepemimpinan dan kualitas guru terhadap minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMP N 1 Gunung Sitember. Menurut Kuncoro (2009), “Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data- data yang diukur dalam suatu skala numerik atau mengandung angka-angka”.

Berdasarkan pendahuluan dan tinjauan pustaka maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut;



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Menurut Kuncoro (2009), “Populasi merupakan kelompok elemen yang lengkap, sehingga memberikan ketertarikan untuk dipelajari atau dijadikan objek penelitian”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi yaitu objek atau subjek tertentu yang dipelajari dan diambil kesimpulannya. Maka, populasi dalam penelitian ini adalah orang tua atau wali yang memiliki anak usia sekolah lanjut ke tingkat SMP di lokasi penelitian sebanyak 42 orang.

Menurut Kuncoro (2009), “ Sampel adalah himpunan bagian dari unit populasi “ adapun teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh . Menurut (Sugiyono 2016) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 42 orang tua.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer. karena peneliti langsung memperoleh data dari responden secara langsung melalui kuisioner. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui empat cara yaitu observasi (pengamatan), kuisioner (angket), interview (wawancara), dan gabungan dari ketiganya. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan instrumen kuisioner sebagai metode penghubung dalam pengumpulan data yang sebar ke masyarakat atau orang tua.

Teknik analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya data dianalisis. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis yang digunakan yaitu Uji t (Uji Parsial), Uji F (Uji Simultan) dan Uji R^2 (Uji Determinan).

HASIL

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi distribusi normal. Hasil uji normalitas biasanya berupa nilai P (probabilitas). Jika nilai P lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (biasanya 0,05), maka data dianggap terdistribusi normal. Jika nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka data dianggap tidak terdistribusi normal. Berikut adalah tabel dari hasil pengujian normalitas:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.03803894
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.052
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *output* SPSS, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig (signifikansi) sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari nilai P sebesar 0,05 ($0,200 > 0,05$). Oleh karena itu, data penelitian dinyatakan lolos Uji Normalitas karena berdistribusi normal dan layak untuk digunakan sebagai data analisis penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai Tolerance $> 0,01$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai $VIF > 10$ atau nilai Tolerance $< 0,01$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji tersebut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Data

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.375	3.948		1.615	.114		
	Kepemimpinan	.373	.192	.308	1.944	.059	.812	1.231
	Kualitas Guru	.235	.169	.221	1.391	.172	.812	1.231

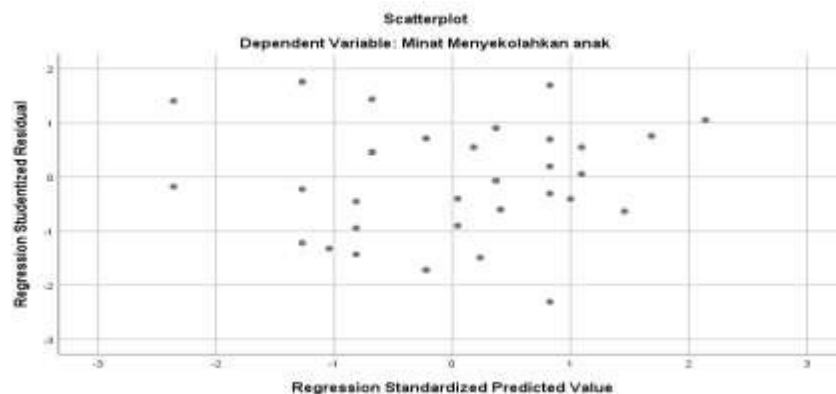
a. Dependent Variable: Minat Menyekolahkan anak

Sumber: *output* SPSS, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3 diatas diketahui nilai toleransi pada kepemimpinan (X1) dan kualitas guru (X2) adalah 0,996. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,01 ($0,812 > 0,01$) yang berarti tidak terjadi multikolinearitas dan dikatakan baik. Sedangkan nilai VIF pada Kepemimpinan (X1) dan kualitas guru (X2) adalah 1,231. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 ($1,231 < 10$) yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Berikut uji heteroskedastisitas dengan Scatterplot.



Sumber: *output* SPSS, diolah (2025)

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 diatas menunjukkan titik-titik tersebar secara acak. Data tersebut menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Sehingga data dinyatakan layak untuk dilakukan uji analisis hipotesis .

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) kepemimpinan dan kualitas guru terhadap variabel terikat (*dependent*) minat menyekolahkan anak. Berikut ini hasil dari analisis regresi linear berganda dimaksud:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.375	3.948		1.615	.114
	Kepemimpinan	.373	.192	.308	1.944	.059
	Kualitas Guru	.235	.169	.221	1.391	.172

a. Dependent Variable: Minat Menyekolahkan Anak

Sumber: *output* SPSS, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4 di atas bahwa nilai konstanta (nilai a) sebesar 6,375, kepemimpinan (nilai b1) sebesar 0,373 dan kualitas guru (nilai b2) sebesar 0,235. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2$$

$$Y = 6,375 + 0,373 + 0,235$$

Keterangan :

Y : Minat

X1 : Gaya kepemimpinan

X2 : Kualitas guru

a, b1, b2 : adalah parameter yang akan dihitung dari data yang ada

1. Nilai a sebesar 6,375 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel minat menyekolahkan anak belum dipengaruhi oleh variabel lainnya. Jika variabel independen tidak ada maka variabel minat menyekolahkan anak tidak mengalami perubahan.
2. Koefisien variabel kepemimpinan (X1) bernilai positif sebesar 0,373 yang artinya setiap peningkatan 1 satuan pada kepemimpinan (X1) akan meningkatkan minat menyekolahkan anak (Y) sebesar 0,373 (37,3%) dengan asumsi variabel tetap.
3. Koefisien variabel kualitas guru (X2) bernilai positif sebesar 0,235 yang artinya setiap peningkatan 1 satuan pada kualitas guru (X2) akan meningkatkan minat menyekolahkan anak (Y) sebesar 0,235 (23,5%) dengan asumsi variabel tetap.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas Gaya Kepemimpinan (X1), Kualitas Guru (X2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat yaitu Minat (Y). (Ghozali 2017) menyatakan bahwa uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Uji t dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa:

1. Nilai signifikansi Gaya Kepemimpinan (X1) terhadap Minat (Y) sebesar 0,059 atau lebih besar dari 0,05 ($0,059 > 0,05$), oleh karena itu, dapat disimpulkan Gaya Kepemimpinan (X1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Minat (Y).
2. Nilai signifikansi Kualitas Guru (X2) terhadap Minat (Y) sebesar 0,172 atau lebih besar dari 0,05 ($0,172 > 0,05$), oleh karena itu, dapat disimpulkan Kualitas Guru (X2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Minat (Y).

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Nilai F hitung $>$ F table atau nilai Prob. F-statistik $<$ 0,05, maka artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terkait.
2. Nilai F hitung $<$ F tabel atau nilai Prob. F-statistik $>$ 0,05, maka artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terkait.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari *output* pengolahan SPSS maka nilai pengujian uji F atau secara simultan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.321	2	21.661	4.961	.012
	Residual	170.298	39	4.367		
	Total	213.619	41			

a. Dependent Variable: Minat Menyekolahkan Anak

b. Predictors: (Constant), Kualitas Guru, Kepemimpinan

Sumber: *output* SPSS, diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Uji F sebesar 0,12 atau $< 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa oleh karena itu, dapat disimpulkan Gaya Kepemimpinan (X1) dan Kualitas Guru (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat (Y).

Hasil Uji R² (Uji Determinan)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (bebas) secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen (terikat). Semakin tinggi nilai R² berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun jika nilai R² semakin kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan dependen cukup terbatas (Ghozali, 2016).

Tabel 6. Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.203	.162	2.090

a. Predictors: (Constant), Kualitas Guru, Kepemimpinan

Sumber: *output* SPSS, diolah (2025)

Sesuai dengan *output* pengolahan data *software* SPSS dihasilkan nilai R square sebesar 0,203 atau 20,3% .sehingga besarnya pengaruh variabel gaya kepemimpinan, kualitas guru terhadap minat menyekolahkan anak di SMP N 1 Gunung Sitember hanya 20,3 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hal tersebut menunjukkan kontribusi Gaya Kepemimpinan (X1) dan Kualitas Guru (X2) secara simultan terhadap Minat (Y) sangat rendah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Minat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menyekolahkan anak di SMP N 1 Gunung Sitember. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak signifikan (nyata) pengaruh gaya kepemimpinan terhadap minat untuk menyekolahkan anak. Hasil pengujian ini juga didukung dengan hasil uji parsial dari variabel gaya kepemimpinan thitung (1,944) $<$ ttabel (2,023). Koefisien variabel kepemimpinan bernilai positif sebesar 0,373 yang artinya setiap peningkatan 1 satuan pada kepemimpinan akan meningkatkan minat menyekolahkan anak sebesar 37,3%.

Pengaruh Kualitas Guru Terhadap Minat untuk Menyekolahkan Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara parsial menunjukkan bahwa kualitas guru tidak berpengaruh signifikan (nyata) terhadap minat menyekolahkan anak di SMP N 1 Gunung Sitember dengan nilai signifikansi 0,172 $>$ 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada

pengaruh faktor kualitas guru terhadap minat menyekolahkan anak. Hasil pengujian ini juga didukung dengan hasil uji parsial dari variabel kualitas guru diperoleh $t_{hitung} (1,392) < t_{tabel} (2,023)$. Koefisien variabel kualitas guru bernilai positif sebesar 0,172 yang artinya setiap peningkatan 1 satuan pada kualitas guru akan meningkatkan minat menyekolahkan anak sebesar 17,2 %.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kualitas Guru Secara Simultan Terhadap Minat untuk Menyekolahkan Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, secara parsial gaya kepemimpinan dan kualitas guru tidak menunjukkan pengaruh signifikan, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menyekolahkan anak di SMP N 1 Gunung Sitember. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 4,961 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,240 serta nilai signifikansi 0,012 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah selesai dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Gunung Sitember.
2. Kualitas guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Gunung Sitember.
3. Gaya kepemimpinan dan kualitas guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Gunung Sitember.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai gaya kepemimpinan dan kualitas guru terhadap minat untuk menyekolahkan anaknya di SMP N 1 Gunung Sitember. Sehingga peneliti berniat memberi beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Sekolah; Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa gaya kepemimpinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menyekolahkan anaknya di SMP N 1 Gunung Sitember. Meskipun dalam penelitian ini gaya kepemimpinan tidak berpengaruh secara signifikan, Sekolah diharapkan terus meningkatkan gaya kepemimpinan yang komunikatif yang mampu membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, sehingga dapat memperkuat citra dan daya tarik sekolah.
2. Bagi Guru; Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kualitas guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menyekolahkan anaknya di SMP N 1 Gunung Sitember. Meskipun dalam penelitian ini kualitas guru tidak berpengaruh secara signifikan, guru tetap disarankan untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme dan pendekatan yang ramah terhadap siswa dan orang tua agar persepsi masyarakat terhadap mutu pendidikan semakin baik dan dapat meningkatkan kepercayaan jangka panjang.
3. Bagi Orang Tua dan Masyarakat; Orang tua diharapkan agar lebih aktif dalam menjalin komunikasi dengan pihak sekolah, terutama untuk memahami kualitas layanan pendidikan yang diberikan sekolah. Keterlibatan orang tua dapat membantu menciptakan hubungan timbal balik yang baik dalam mendukung pendidikan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya; Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan dalam memengaruhi minat menyekolahkan anak. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas wilayah atau populasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Tikupadang, A., Tampubolon, H., & Sitohang, H. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 520–526.
- Slameto, (2010) MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI EKONOMI SISWA MA AL FATTAH SUMBERMULYO Rusmiati
- Haris Japari, A. (2022). Pengaruh Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Terhadap Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak Dalam Mewujudkan Perilaku Belajar Siswa 21–30.
- Hendra Lista, N., & Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, U. (2023). Faktor Menurunnya Minat Bersekolah di SD Negeri 109-120
- Heryanto, H., Zebua, P., Larosa, Y., Ginting, S., & Purba, A. (2022). Hubungan Kepemimpinan Guru Dengan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Darma Agung*, 22-30
- Aldi Muharram, (2024). Minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di madrasah aliyah allu desa punagaya kecamatan bangkala kabupaten jenepono.12-18
- Bashor, M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Mi Muslimat Nu Pucang Sidoarjo. *Journal on Education*, 22268–22280.
- Abrori, M., & Muali, C. (2020). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah. *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan*,
- Hadi, Sutrisno. (2002). *Analisa Regresi*. Yogyakarta; Andi Offset
- Putra, A. D., Ilmu, P., Negara, A., Rahmawati, M. P., & Publik, P. A. (n.d.). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pelayanan Siswa di SMP N 4 Cemparam Kabupaten Bener Meriah.
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301.
- Hariyadi, A., Nugraheni, L., & Shofwani, S. A. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Masa Pandemi. *Equity In Education Journal*, 5(1), 1–6.
- Herni Mulatsih, H. M., Murniati, N. A. N., & Egar, N. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Paud Dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Paud Di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*,
- Arifin, Z. (2013). Analisis Pengaruh dan Kepercayaan Orang Tua dalam Memilih Sekolah Menengah Pertama Islam Untuk Putra Putrinya. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), 155–160.
- Pratama, M. R., & Anggrainie, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dasar dan Menengah Pertama Swasta Gracia Di Lippo Karawaci *YUME: Journal of Management*, 5(3), 681–692.